

Dampak Pelatihan Tata Rias Karakter Reog terhadap Peningkatan Keterampilan Anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo

Eni Juniastuti¹, Asi Tritanti², Septiari Nawanksari^{3*}

Wika Rinawati⁴, Mohammad Naufal Fahmi⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Yogyakarta

⁵Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Islam Mojokerto

Email: enijuniastuti@uny.ac.id, asi_tritanti@uny.ac.id, septiari nawanksari@uny.ac.id
wika@uny.ac.id, naufal@nuris.ac.id

Abstrak

Fenomena yang ditemui pada anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah rendahnya kemampuan dalam menerapkan tata rias karakter Reog menjelang pertunjukan, sehingga ketergantungan terhadap jasa makeup artist dengan tarif tinggi menjadi suatu keharusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek konteks, input, dan proses dalam pelatihan rias karakter Reog terhadap keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 anggota paguyuban tari Reog. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala Likert 4 untuk mengukur pengaruh ketiga aspek terhadap keterampilan merias wajah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek konteks, *input*, dan proses pelatihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan merias wajah anggota paguyuban. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkontribusi dalam membentuk kemampuan rias karakter Reog yang lebih baik pada anggota paguyuban. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program pelatihan yang lebih efektif dalam mendukung keterampilan merias karakter di masa mendatang.

Kata kunci: pendidikan dan pelatihan, rias karakter, tokoh Reog, seni pertunjukan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

© 2025 Authors

PENDAHULUAN

Seni pertunjukan Reog merupakan salah satu warisan budaya penting yang memiliki nilai historis dan simbolis tinggi (Primawan & Nurcahyo, 2015). Dalam setiap penampilannya, Reog tidak hanya mengandalkan gerak dan musik, tetapi juga elemen visual, termasuk rias karakter, yang memperkuat peran dan identitas setiap tokoh (Sulistiyorini, 2022). Riasan karakter menjadi media ekspresi yang signifikan, membantu penari menyampaikan narasi melalui penampilan fisik yang dramatis (Sari et al., 2023). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam mempertahankan keaslian dan kualitas seni Reog semakin besar, terutama di komunitas pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan khusus, seperti rias karakter (Lusiana et al., 2023). Oleh karena itu, upaya untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas pertunjukan Reog sangat bergantung pada peningkatan keterampilan lokal, termasuk melalui pelatihan rias karakter yang tepat (Lusiana et al., 2023).

Desa Ngentakrejo merupakan salah satu desa di wilayah Kapanewon Lendah yang memiliki kekayaan budaya lokal, termasuk seni pertunjukan Reog yang sering dipentaskan

dalam acara-acara adat dan perayaan desa (Primawan & Nurcahyo, 2015). Secara sosio-ekonomi, masyarakat di desa ini sebagian besar bekerja di sektor agraris dengan akses terbatas terhadap pendidikan non-formal, seperti pelatihan keterampilan seni (Shafa et al., 2023). Meskipun Reog telah menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat, penari Reog di Ngentakrejo belum memiliki keterampilan rias karakter yang memadai (Lusiana et al., 2023). Mereka seringkali bergantung pada bantuan eksternal atau menggunakan improvisasi sederhana untuk riasan dalam pementasan (Lusiana et al., 2023). Keterbatasan ini memengaruhi kualitas estetika dan kesan visual dari pertunjukan Reog, sehingga diperlukan intervensi berupa pelatihan rias karakter yang dapat meningkatkan kemampuan penari sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya secara lebih otentik (Sari et al., 2023).

Keterampilan rias karakter merupakan elemen yang masih menjadi kendala bagi penari Reog di Desa Ngentakrejo, di mana sebagian besar penari belum memiliki pelatihan khusus dalam mengaplikasikan riasan sesuai dengan pakem Reog (Lusiana et al., 2023). Kesenjangan keterampilan ini menyebabkan penari sering kali bergantung pada bantuan pihak luar atau improvisasi yang tidak sepenuhnya merepresentasikan karakter secara optimal (Shafa et al., 2023). Pelatihan rias karakter menjadi kebutuhan mendesak untuk menjembatani kesenjangan ini, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis bagi para penari agar mampu merias wajah mereka sendiri secara mandiri dan profesional (Lusiana et al., 2023). Melalui pelatihan, penari dapat meningkatkan kualitas estetika pertunjukan, mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal, dan lebih percaya diri dalam menampilkan Reog dengan tampilan visual yang lebih otentik dan sesuai tradisi (Sari et al., 2023). Selain itu, pelatihan ini akan berkontribusi pada pengembangan kreativitas lokal, memungkinkan penari untuk mengeksplorasi dan mempraktikkan seni rias karakter secara lebih mendalam dan terarah (Shafa et al., 2023).

Penelitian ini bermula dari pertanyaan: bagaimana pengaruh aspek konteks, input, proses pelatihan terhadap peningkatan keterampilan rias karakter Reog anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aspek konteks, input, proses pelatihan rias karakter reog berperan dalam mempengaruhi keterampilan merias karakter reog bagi anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Rias Karakter Reog

Reog merupakan seni pertunjukan yang masih bertahan dari perkembangan zaman saat ini. Reog lebih dikenal berasal dari Ponorogo dimana salah satu kebudayaan Jawa Timur yang sudah tumbuh berabad-abad lalu. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat (Muhammad & Lucius, 2021). Tokoh-tokoh yang terdapat pada kesenian reog diantaranya adalah *Warok*, *Jathil*, *Bujang Ganong*, *Klono Suwandono* dan *Singo Barong*. Dimana pada tata rias tokoh tersebut diperlukan keterampilan khusus berbeda dengan rias wajah sehari-hari.

Rias karakter dalam seni pertunjukan Reog memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai simbol kekuatan dan identitas dari tiap

tokoh yang dimainkan (Sulistyorini, 2022). Setiap karakter dalam Reog, seperti Singo Barong, Jathilan, dan Warok, memiliki ciri khas riasan yang menggambarkan sifat dan perannya dalam narasi (Primawan & Nurcahyo, 2015). Riasan ini berfungsi untuk menonjolkan ekspresi dan memperkuat dramatika pementasan, sehingga penonton dapat dengan mudah memahami alur cerita serta peran masing-masing karakter (Sari et al., 2023). Lebih dari sekadar hiasan wajah, rias karakter dalam Reog juga memiliki makna spiritual dan budaya yang mendalam, sering kali dikaitkan dengan ritus tradisi dan kepercayaan lokal (Elviana et al., 2021). Ketika riasan karakter dilakukan dengan benar dan sesuai pakem, ia mampu meningkatkan kredibilitas dan daya tarik visual dari pertunjukan, sekaligus menjaga keaslian seni tradisional Reog yang telah diwariskan secara turun-temurun (Sulistyorini, 2022).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konteks, input, dan proses pelatihan rias karakter reog bagi anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebanyak 21 anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo mengikuti pelatihan ini. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana semua anggota pelatihan dijadikan sampel penelitian. Karakteristik sampel dalam penelitian ini dijabarkan pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Karakteristik Responden

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase
Gender	Perempuan	11	52,38%
	Pria	10	47,62%
Usia	16-20	10	47,62%
	21-25	0	0%
	26-30	1	4,76%
	31-40	4	19,05%
	41-50	3	14,29%
	51-60	3	14,29%
Kelompok	Karso Budoyo 1	13	61,90%
	Karso Budoyo 2	8	38,10%

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket yang berisi pernyataan-pernyataan terkait pelatihan rias karakter tokoh reog. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket desain Skala Likert dengan 4 skala pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut kisi-kisi instrument pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Aspect	Indikator	Distribusi	Kode
Konteks	Manfaat Pelatihan	1-4	K1
	Kesesuaian dengan Peserta Pelatihan	5-6	K2
	Motivasi Dan Minat Peserta	7-8	K3
Input	Aksesibilitas dan Fasilitas	9-12	I1
	Ketersediaan Alat	13-15	I2
	Manajemen Pelatihan,	16-18	I3
	Kompetensi dan Etika Tim Pengabdian	19-23	I4

Proses	Pelaksanaan Pelatihan	24-25	P1
	Ketepatan Waktu Tim Pengabdi	26-27	P2
	Motivasi dan Suasana Pelatihan	28-29	P3
Output	Pengetahuan dan Keterampilan	30-31	O1
	Motivasi	32	O2
	Kesiapan dan Kepercayaan Diri	33-34	O3

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan analisis regresi dan analisis SEM. Analisis regresi untuk mengukur besarnya pengaruh pelatihan rias karakter reog terhadap keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo yang didahului dengan uji analisis prasyarat. Sedangkan analisis SEM digunakan untuk mengetahui faktor determinan pelatihan rias karakter reog yang mempengaruhi keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini terdapat empat variabel yaitu *input* (I), konteks (K), proses (P), dan *output* (O). *Outer loading* >0.60, *composite reliability* (CR>0.60), *Cronbach's Alpha* (α >0.60), dan *average variance extracted* (AVE>0.50). Indikator dari I terdiri dari empat indikator yang kesemuanya valid dengan *outer loading* antara 0.686 sampai 0.829. Indikator K terdiri dari tiga indikator yang kesemuanya valid dengan *outer loading* antara 0.624 sampai 0.905. Indikator P terdiri dari tiga indikator yang dinyatakan valid dengan *outer loading* antara 0.670 sampai 0.864. Indikator O terdiri dari tiga indikator dan dinyatakan valid dengan *outer loading* antara 0.749 sampai 0.912. Temuan ini menegaskan bahwa semua konstruksi kriteria validitas dan reliabilitas. Keandalan instrument dibuktikan melalui *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang lebih besar dari 0.60. Validitas konvergen dibuktikan oleh nilai AVE untuk semua variabel yang melebihi 0.50 yang menandakan kualitas pengukuran yang kuat. Hal tersebut terperinci dalam tabel 3 tentang uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Tabel 3. *Outer Loading, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted.*

Variabel	Item	Outer Loading	Decision	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Input	I1	0.742	Valid	0.751	0.843	0.574
	I2	0.766	Valid			
	I3	0.829	Valid			
	I4	0.686	Valid			
Konteks	C1	0.905	Valid	0.733	0.845	0.650
	C2	0.624	Valid			
	C3	0.861	Valid			
Proses	P1	0.864	Valid	0.627	0.798	0.572
	P2	0.720	Valid			
	P3	0.670	Valid			
Output	O1	0.749	Valid	0.779	0.870	0.691
	O2	0.912	Valid			
	O3	0.825	Valid			

Analisis Tes Prasyarat

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal

dan linier sebagai syarat untuk melakukan analisis regresi linier. Uji prasyarat analisis berisi uji normalitas data dan uji linearitas data. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS V 27. Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variable	N	KS	Sig	Dec.
Unstandardized Residual	21	0.138	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi residual sebesar 0,200. Nilai signifikansinya sebesar 0,200 > 0,050 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji linearitas terhadap data tersebut. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variable Relationship	N	F	Sig	Dec.
X1*Y	21	0,321	0.892	Linier
X2*Y	21	1,548	0,242	Linier
X3*Y	21	0,728	0,587	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas data diketahui nilai signifikansi pada garis hubungan X1*Y, X2*Y, X3*Y mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,050. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 mempunyai hubungan linier dengan variabel Y. Dengan demikian, setelah data yang diuji berdistribusi normal dan mempunyai hubungan linier maka analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi linier.

Pengaruh Konteks Pelatihan Terhadap Keterampilan Merias Wajah Anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo

Data hubungan konteks pelatihan *rias karakter reog* terhadap keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo diperoleh dari kuesioner dengan total 8 pernyataan untuk konteks pelatihan (X1) dan 5 pernyataan tentang *output* berupa keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo (Y) . Berikut hasil analisis regresi yang diuraikan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Variable Relationship	df	Sig
X1*Y	20	0.003

Berdasarkan hasil analisis regresi sampel di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi 0,003 < 0,05 sehingga menerima hipotesis alternatif atau dapat dikatakan terdapat pengaruh positif signifikan aspek konteks *rias karakter reog* terhadap keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo.

Pengaruh Input Pelatihan Terhadap Keterampilan Merias Wajah Anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo

Data hubungan input pelatihan *rias karakter reog* terhadap keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo diperoleh dari kuesioner dengan total 15 pernyataan untuk *input* pelatihan (X2) dan 5 pernyataan tentang *output* berupa keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo (Y) . Berikut hasil analisis regresi yang diuraikan pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Variable Relationship	df	Sig
X2*Y	20	0.029

Berdasarkan hasil analisis regresi sampel di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,029. Nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ sehingga menerima hipotesis alternatif atau dapat dikatakan terdapat pengaruh positif signifikan aspek *input rias karakter reog* terhadap keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo.

Pengaruh Proses Pelatihan Terhadap Keterampilan Merias Wajah Anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo

Data hubungan proses pelatihan *rias karakter reog* terhadap keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo diperoleh dari kuesioner dengan total 6 pernyataan untuk proses pelatihan (X3) dan 5 pernyataan tentang *output* berupa keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo (Y) . Berikut hasil analisis regresi yang diuraikan pada tabel 7 di bawah ini.

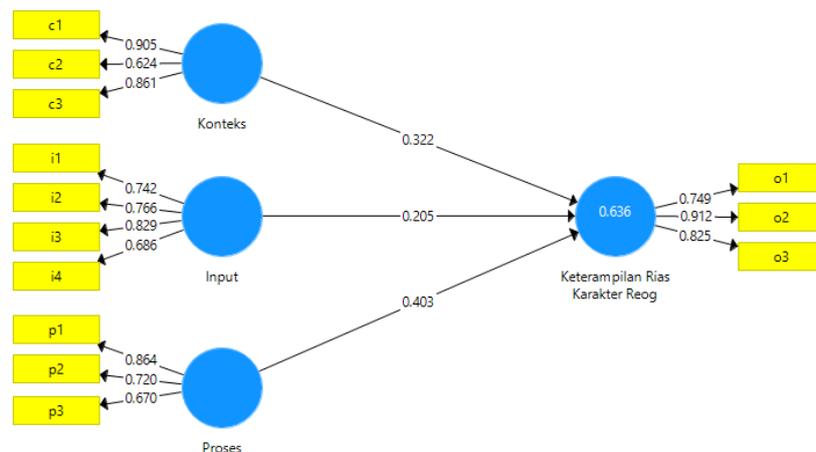
Tabel 8. Hasil Analisis Regresi

Variable Relationship	df	Sig
X3*Y	20	0.013

Berdasarkan hasil analisis regresi sampel di atas diketahui nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ sehingga menerima hipotesis alternatif atau dapat dikatakan terdapat pengaruh positif signifikan aspek proses *rias karakter reog* terhadap keterampilan merias wajah anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo.

Determinan Faktor

Setelah mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut untuk memperdalam penyajian hasilnya. Analisis yang digunakan adalah analisis SEM untuk mengetahui faktor utama dari masing-masing indikator variabel independen dan variabel dependen. Berikut hasil analisis SEM ditunjukkan pada grafik 1 di bawah ini



Gambar 1. Analisis SEM

Hasil analisis SEM pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa seluruh indikator aspek konteks pelatihan rias karakter reog mempunyai nilai yang tinggi. Faktor penentu pertama variabel ini terletak pada indikator pertama dengan nilai sebesar 0,905. Artinya manfaat pelatihan sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta pelatihan. Manfaat pelatihan akan menentukan aspek konteks pelatihan yang selanjutnya menjadi pengaruh signifikan terhadap keterampilan rias karakter reog anggota Paguyuban Reog Kerso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah. Sedangkan faktor penentu aspek *input* pelatihan rias karakter reog yang pertama terletak pada indikator ketiga dengan nilai 0,829. Artinya manajemen pelatihan merupakan faktor terpenting dalam input pelatihan rias karakter reog ini. Faktor penentu pertama variabel proses pelatihan terletak pada indikator kesatu dengan nilai sebesar 0,880. Artinya pelaksanaan pelatihan merupakan aspek proses pelatihan rias karakter reog yang sangat penting. Kemudian, faktor utama keterampilan rias karakter reog terletak pada indikator kedua dengan nilai 0,911. Artinya, motivasi setelah memperoleh pelatihan rias karakter reog merupakan faktor terpenting dalam keterampilan rias karakter reog.

Hasil penelitian menyatakan terdapat pengaruh positif signifikan aspek konteks pelatihan *rias karakter reog* terhadap keterampilan merias karakter reog anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo. Hal ini berarti aspek konteks pelatihan rias reog berperan penting dalam keterampilan merias wajah karakter reog. Pelatihan rias karakter sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh peserta pelatihan paguyuban tari, terutama dalam konteks pengembangan seni dan budaya lokal. Rias wajah yang tepat tidak hanya meningkatkan penampilan penari, tetapi juga memperkuat karakter yang ingin ditampilkan dalam setiap pertunjukan tari. Pelatihan tata rias dan busana tari dapat memperkuat potensi desa wisata dan meningkatkan daya tarik pertunjukan seni, seperti yang terlihat pada pelatihan Tari Lembu Tanon di Kabupaten Semarang (Paranti et al., 2021). Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan moralitas peserta, yang penting dalam konteks pendidikan seni (Rejeki, 2021). Rias yang sesuai dengan tema tari dapat membantu penari untuk lebih menghayati perannya, sehingga menciptakan pertunjukan yang lebih mendalam dan bermakna (Rosalina et al., 2022). Dalam konteks ini, pelatihan rias karakter juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal, di mana peserta tidak hanya

belajar teknik rias, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung dalam setiap gerakan dan penampilan tari yang mereka lakukan (Fenty Sukmawaty, 2024).

Aspek *input* pelatihan rias karakter reog juga mempengaruhi keterampilan merias karakter reog anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo Kesiapan tim pengabdian dalam mempersiapkan kebutuhan pelatihan, materi, media, metode pembelajaran, dan perencanaan pelatihan yang sistematis memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterampilan merias karakter peserta paguyuban tari. Persiapan yang matang mencakup pengembangan materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta, serta pemilihan metode pembelajaran yang efektif, seperti demonstrasi dan praktik langsung, yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan (Lusiana et al., 2023). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pelatihan, sehingga peserta lebih mudah memahami teknik-teknik rias yang diajarkan (Lusiana et al., 2023) (Oktaviani et al., 2023). Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang terencana dengan baik dapat menghasilkan peningkatan keterampilan yang signifikan, seperti yang terlihat dalam pelatihan rias panggung yang berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta (Lusiana et al., 2023).

Lebih lanjut, perencanaan pelatihan yang sistematis juga mencakup evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan peserta dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta mendapatkan perhatian yang cukup dan dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar (Ichsan, 2020). Dengan demikian, tim pengabdian yang siap dan terorganisir tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan merias karakter peserta, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri dan kreativitas mereka dalam menampilkan seni tari yang kaya akan nilai budaya (Sulistiyorini, 2022). Kesiapan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta dapat berlatih dan berinovasi dalam merias karakter yang sesuai dengan tema tari yang mereka bawakan, sehingga menghasilkan pertunjukan yang lebih menarik dan bermakna (Hamimah et al., 2022).

Aspek proses pelatihan rias karakter reog mempengaruhi keterampilan merias karakter reog anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo. Pelaksanaan pelatihan sesuai jadwal dan durasi yang telah direncanakan, serta fokus pada standar kompetensi, sangat berpengaruh terhadap keterampilan merias karakter peserta paguyuban tari. Ketika pelatihan dilaksanakan dengan disiplin waktu dan terstruktur, peserta dapat memanfaatkan setiap sesi pelatihan secara optimal, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam teknik merias yang sesuai dengan karakter yang akan ditampilkan dalam pertunjukan tari. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang terencana dengan baik dan berfokus pada kompetensi tertentu dapat menghasilkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, karena mereka mendapatkan pengalaman langsung dan umpan balik yang konstruktif dari instruktur (Kiftiyah & Al Banin, 2023). Selain itu, pelatihan yang berorientasi pada standar kompetensi memungkinkan peserta untuk memahami dan menerapkan teknik-teknik rias yang relevan dengan konteks budaya dan karakter yang mereka perankan, sehingga menciptakan pertunjukan yang lebih autentik dan menarik (Ekasari et al., 2023).

Pelatihan yang terjadwal dan terfokus juga menciptakan suasana belajar yang kondusif,

di mana peserta merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar (Irsan et al., 2021). Dengan adanya perencanaan yang sistematis, peserta dapat mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap, mulai dari dasar hingga teknik yang lebih kompleks, sehingga mereka dapat merias karakter dengan lebih percaya diri dan professional (Veren Clarissa Geraldin et al., 2021). Penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan komitmen peserta terhadap penguasaan keterampilan yang diajarkan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas pertunjukan tari yang mereka sajikan. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan jadwal dan fokus pada standar kompetensi tidak hanya meningkatkan keterampilan merias karakter peserta, tetapi juga memperkuat identitas budaya yang ingin mereka sampaikan melalui seni tari.

Sementara dari sisi keterampilan merias karakter reog anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kulon Progo sebagai hasil dari pelatihan rias karakter reog, motivasi untuk mempelajari lebih dalam lagi terkait rias karakter reog merupakan hal yang sangat penting sebagai *output* atau luaran dari pelatihan ini. Pelatihan yang terfokus pada teknik dan estetika rias karakter reog tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis peserta, tetapi juga membangkitkan minat dan motivasi mereka untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang seni dan budaya lokal yang mereka wakili (Wuryani et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang efektif dapat mendorong peserta untuk lebih memahami konteks budaya dan simbolisme di balik setiap elemen rias, sehingga mereka tidak hanya menjadi pelaku seni, tetapi juga penghayat dan pelestari budaya (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Dengan demikian, motivasi yang muncul dari pelatihan ini berfungsi sebagai pendorong bagi anggota paguyuban untuk terus belajar dan berinovasi dalam merias karakter reog, yang pada gilirannya akan memperkaya kualitas pertunjukan dan memperkuat identitas budaya mereka (Nugraheni & Pamungkas, 2022).

Peningkatan motivasi untuk mempelajari rias karakter reog juga menciptakan peluang bagi anggota paguyuban untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan generasi berikutnya, sehingga proses pelestarian budaya dapat berlangsung secara berkelanjutan (Adawiyah, 2023). Dalam konteks ini, pelatihan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup diskusi tentang nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam seni reog itu sendiri (Henny Merizawati, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan seni yang baik dapat meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya dan mendorong keterlibatan aktif dalam pelestariannya (Yanita & Fauzani, 2018). Dengan demikian, *output* dari pelatihan rias karakter reog tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan komunitas dan identitas budaya yang lebih luas, menjadikan anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo sebagai agen perubahan dalam pelestarian seni dan budaya lokal (Sekamdo & Wiratno, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aspek konteks, input, dan proses dalam pelatihan rias karakter Reog memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan merias karakter Reog bagi anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Aspek konteks, yang mencakup manfaat pelatihan, kesesuaian peserta pelatihan, dan motivasi serta minat peserta pelatihan, memberikan landasan penting bagi efektivitas

program pelatihan. Sementara itu, input yang meliputi aksesibilitas dan fasilitas, ketersediaan alat, manajemen pelatihan, kompetensi dan etika tim pengabdian juga terbukti berperan dalam mendukung tercapainya keterampilan merias yang lebih baik. Selain itu, proses pelatihan, termasuk pelaksanaan pelatihan, ketepatan waktu tim pengabdian, penyampaian materi dan pembimbingan, motivasi dan suasana pelatihan, turut menjadi faktor penentu dalam pencapaian hasil yang maksimal. Dengan demikian, ketiga aspek ini saling berkontribusi secara signifikan dalam membentuk keterampilan anggota paguyuban, dan optimalisasi dari setiap aspek tersebut di masa mendatang dapat semakin meningkatkan kualitas pelatihan dan penguasaan keterampilan rias karakter Reog. Rekomendasi selanjutnya untuk memberi pelatihan tentang membuat aksesoris busana sesuai dengan saran dari anggota Paguyuban Karso Budoyo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada anggota Paguyuban Reog Karso Budoyo di Desa Ngentakrejo, Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama pelaksanaan pelatihan dan pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pengajar, narasumber, serta pihak-pihak terkait yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan keterampilan merias karakter Reog di masa mendatang.

REFERENSI

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *Jamu Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 3(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Ekasari, H., Sembiring, D., & Ginting, B. (2023). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Camat Medan Marelan. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2294–2300. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13238>
- Elviana, E., Winarto, E. D., & Avenzoar, A. (2021). Upaya Peningkatan Citra Kawasan Wisata Budaya Pada Sanggraloka Sekar Wilis Ponorogo. *Jurnal Envirotek*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v13i1.130>
- Fenty Sukmawaty, N. (2024). Pelatihan Gerak Dan Tari Tradisional Jaipong. *Among Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 18–24. <https://doi.org/10.51804/ajpm.v6i1.16564>
- Hamimah, H., Hilmi, L., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., & Arwin, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Buku Cerita Elektronik Berbasis Etno-Sosial. *Majalah Ilmiah Upi Yptk*, 85–90. <https://doi.org/10.35134/jmi.v29i2.119>
- Henny Merizawati, N. (2022). Pelatihan Dan Pertunjukan Tari Minangkabau Bagi Mahasiswi Bersuku Jawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 98–106. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.2311>
- Ichsan, R. N. (2020). Pengaruh Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Pdam Tirtanadi Cabang Padang Bulan Medan. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/10.47652/metadata.v2i1.20>
- Irsan, I., G, A. L. N., Pertiwi, A., & R., F. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1412–1417.

<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.498>

- Kiftiyah, I., & Al Banin, Q. (2023). Pengaruh Self Efficacy Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbis)*, 2(1), 327–343. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i1.6131>
- Lusiana, M., Novelni, R., Septiari, D., & Saputra, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Rias Panggung Dan Manajemen Pemasaran Melalui Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 15(01), 65. <https://doi.org/10.24036/jpk/vol15-iss01/1161>
- Ni'mah, A. T., Arif, M., Tahir, M., Diana, L. M., & Stefany, E. M. (2024). Digital Strategy in Enhancing Brand Equity of Pantai Matahari Tourism Sumenep. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 10(2), 136-142. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v10i2.23815>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni Pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (Ecrj)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Oktaviani, C., Seprianto, S., & Putri, M. D. (2023). Coaching Clinic Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SMP Di Langsa Sebagai Pendukung Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2862–2870. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1231>
- Paranti, L., Jazuli, M., & Firdaus, Z. S. (2021). Penguatan Potensi Desa Wisata Menari Melalui Pelatihan Tata Rias Dan Busana Tari Lembu Tanon. *Jurnal Puruhita*, 3(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v3i2.53165>
- Primawan, R. A., & Nurcahyo, A. (2015). Peranan Mbah Wo Kucing Dalam Pelestarian Reog Dan Warok Di Kabupaten Ponorogo. *Agastya Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 5(01), 67. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v5i01.896>
- Rosalina, L., Lusiana, M., & Mentari, T. A. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Rias Wajah Tari Dan Pembuatan Aksesoris Jilbab Pada Kelompok Sadar Wisata Pasa Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24036/v1i2.21>
- Sari, U. A., Nasith, A., Azharotunnafi, A., & Yasri, H. L. (2023). Religious Moderation Values in the Local Wisdom of Reog Dadak Lar Pitik. *El Harakah Jurnal Budaya Islam*, 25(1), 68–92. <https://doi.org/10.18860/eh.v25i1.19664>
- Sekamdo, M. A., & Wiratno, E. (2021). Melestarikan Keterampilan Rias Manten Jawa Dikalangan Muda Gunungkidul. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 1(1), 63–68. <https://doi.org/10.47709/dst.v1i1.1027>
- Shafa, Z., Supiani, T., & Hidayah, N. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Figma Pada Pembelajaran Tata Rias Karakter Horor. 2(1), 292–305. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i1.207>
- Sulistiyorini, D. (2022). Kajian Bentuk, Fungsi Dan Makna Karakter Tata Rias Punakawan Wayang Gaya Yogyakarta. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(2), 170–178. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.343>
- Veren Clarissa Geraldin, N., Bakhtiar Abbas, N., & La Ode Sabaruddin, N. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Komitmen Kerja Dan Kinerja Karyawan Pada Pt. Jasa Raharja (Persero) Cabang Sulawesi Tenggara. *Sigma Journal of Economic and Business*, 4(1), 1–17. <https://doi.org/10.60009/sigmajeb.v4i1.78>
- Wuryani, E., Wardani, K. W., & Mediatati, N. (2020). Pemberdayaan Keluarga Berbasis Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jppm.v3i1.1705>